

ANALISIS DESKRIPTIF BUDAYA ORGANISASI DAN IDENTITAS DIRI MAHASANTRI MA'HAD UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Mas'ud

Email: Bwsmasudali1972@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran budaya organisasi dan tingkat pembentukan identitas diri santri di Ma'had UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berukuran 143 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert untuk mengukur indikator budaya organisasi (Robbins) serta indikator status identitas diri (James Marcia). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berada pada kategori sangat tinggi (mean 4,15) dengan indikator berorientasi tim sebagai pilar utama (mean 4,50). Variabel identitas diri juga berada pada kategori sangat tinggi (mean 4,55) dengan indikator identity achievement sebagai pengukur paling dominan (mean 4,73/4,48). Secara keseluruhan, budaya organisasi yang menjunjung tinggi kolaborasi kelompok serta kepemimpinan yang mendukung secara signifikan memperkuat komitmen, keyakinan diri, dan pembentukan karakter identitas yang matang pada diri santri.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Identitas Diri, Mahasantri.

Abstract:

This study aims to analyze the profile of organizational culture and the level of self-identity formation among students (mahasantri) at Ma'had UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. A quantitative descriptive research method was employed. The study involved a sample of 143 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire to measure organizational culture indicators (Robbins) and self-identity status indicators (James Marcia). Data were analyzed using descriptive statistics, specifically by calculating the mean values. The results indicated that the organizational culture variable fell into the very high category (mean 4.15), with the team-oriented indicator serving as the primary pillar (mean 4.50). Similarly, the self-identity variable was categorized as very high (mean 4.55), with identity achievement emerging as the most dominant indicator (mean 4.73/4.48). Overall, an organizational culture that prioritizes group collaboration and supportive leadership significantly reinforces commitment, self-confidence, and the formation of a mature identity among students.

Keywords: Organizational Culture, Self-Identity, Mahasantri

Pendahuluan

Budaya organisasi di perguruan tinggi memegang peranan krusial dalam merancang lingkungan akademis yang memengaruhi pembentukan identitas diri mahasiswa.¹ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa iklim kelembagaan yang kaya akan nilai kejujuran, keadilan, dan akuntabilitas secara langsung memperkuat kognisi serta komitmen moral mahasiswa.² Melalui proses sosialisasi organisasi, mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai kampus ke dalam konsep diri mereka.³ Berdasarkan perspektif Social Identity Theory rasa memiliki (sense of belonging) terhadap institusi yang berintegritas mendorong mahasiswa untuk mengadopsi standar etika kelompok sebagai identitas personal.⁴

Lebih lanjut, riset yang menerapkan model budaya organisasi Schein di sektor pendidikan tinggi membuktikan bahwa artefak, nilai terucap, dan asumsi dasar kampus berfungsi sebagai kompas moral.⁵ Budaya organisasi yang positif tidak hanya menekan kecurangan akademis, tetapi juga mentransformasi karakter mahasiswa secara berkelanjutan.⁶ Hubungan keduanya bersifat sinergis dan kausal: budaya organisasi menyediakan pondasi nilai, identitas diri memproses dan menginternalisasi nilai tersebut menjadi manifestasi perilaku nyata dari budaya kampus yang dihidupi.

Marcia menjelaskan bahwa pembentukan identitas diri dapat diukur dengan dua dimensi penting, yaitu usaha untuk mencari informasi serta pemahaman mendalam mengenai informasi tersebut,⁷ hal ini disebut dengan exploration, dan upaya untuk menerapkan pilihan yang telah ia buat, dimensi ini disebut sebagai commitment.⁸ Dimensi komitmen dan eksplorasi menjadi dasar

¹ Sana Javaid dkk., "Organisational Culture vs. Change Management Process in Higher Education Institutions: Context of a Developing Country," *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 8, no. 3 (2025): 3210–19, <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7220>.

² Raisa Jabbar dkk., "Exploring the Impact of Organizational Culture on Leadership Style in Higher Educational Institutions," *Qlantic Journal of Social Sciences* 5, no. 3 (2024): 109–24, <https://doi.org/10.55737/qjss.550137520>.

³ Angga Fernanda Putra Lingga dan Sri Nurhayati Selian1, "Peran Budaya Organisasi terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Terapan* 8, no. 2 (2025): 40–50, <https://doi.org/10.29103/jpt.v8i2.25671>.

⁴ Sabrina dkk., "Organizational Experience as Formation of Competitive Student' Character," *IJESS International Journal of Education and Social Science* 5, no. 1 (2024): 9–15, <https://doi.org/10.56371/ijess.v5i1.234>.

⁵ A. D. Gemranova dkk., "Students' perspective on the organizational culture of the university," *Modern Humanities Success* 0, no. 2 (2024): 195–201, <https://doi.org/10.58224/2618-7175-2024-2-195-201>.

⁶ Najrul Jimatul Rizki dan Kun Nurachadijat, "The Effect of Organizational Culture on Student Social Character at Al Ghifari Integrated Junior High School, Sukabumi Regency," *At-Tasyrib: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 2 (2023): 335–48, <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i2.197>.

⁷ Alma Vorfi Lama dkk., "Measure Levels of Social Conformity, Self-Regulation, and Self-Identity Development Among Students," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2026): 52–61, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v5i1.237>.

⁸ Cendana Tricia Januaristy Gultom dkk., "Students' Perceptions of National Identity at a University While Studying Abroad," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2026): 110–24, <https://doi.org/10.21067/jmk.v11i1.13359>.

pengembangan teori untuk mengategorisasikan empat status identitas yang meliputi *diffusion*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *achievement*.⁹

Beberapa hasil penelitian menunjukkan budaya kampus berbasis ma'had memegang peran preventif dan transformatif dalam menekan kasus kekerasan, bullying, serta pelanggaran norma social.¹⁰ Hasil penelitian Taufiq menunjukkan bahwa Ma'had tidak hanya mengajarkan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai kesantunan, empati, dan persaudaraan (*ukhuwah*) ke dalam perilaku sehari-hari.¹¹ Senada dengan penelitian Nisa yang menyimpulkan bahwa pengawasan komunal dan figur pembimbing secara konsisten menciptakan sistem kontrol sosial yang responsif untuk mendeteksi serta memediasi potensi konflik sejak dini.¹²

Diperkuat dengan penelitian Hawkins yang menyatakan bahwa klultur hidup bertoleransi dan berbagi ruang di asrama mengikis ego keilmuan maupun senioritas yang kerap menjadi pemicu aksi perundungan.¹³ Selain itu, kegiatan ibadah kolektif dan pengkajian kitab secara berkala membentuk lingkungan yang kondusif, sehingga mempersempit ruang gerak bagi tindakan anarkis maupun pelanggaran moral.¹⁴ Mayoritas studi yang dikutip menguji hubungan langsung (*direct effect*) atau hubungan korelasi/kausal sederhana antara budaya kampus dengan karakter/kesehatan mental. Masih jarang studi yang memetakan kecenderungan indikator apa yang teratas hingga terendah secara komprehensif di perguruan tinggi negeri Islam yang berbasis asrama (Ma'had).

Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Khas Jember dijadikan sebagai populasi penelitian didasari oleh beberapa alasan strategis dan ilmiah, pertama Ma'had ini menerapkan sistem pembinaan berbasis Ma'had di lingkungan perguruan tinggi negeri, menggabungkan pendidikan akademis modern dengan tradisi keislaman secara simultan. Para mahasiswa berasal dari berbagai daerah dan disiplin ilmu yang beragam, menjadikannya ruang lingkup yang ideal untuk mengamati dinamika sosial, pembentukan identitas, dan adaptasi budaya. Kelengkapan fasilitas,

⁹ Silvia Di Battista dkk., "Students' University Identification: An Exploratory Study in the United States and Italy," *International Journal of Educational Psychology* 12, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.17583/ijep.7980>.

¹⁰ Nining Yusmei dan Iswantir Iswantir, "KONTRIBUSI MA'HAD ALY TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 117–26, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.27>.

¹¹ Firmanda Taufiq, "From Traditionality to Modernity: How the Ma'had Aly Contributes to Muslim Society in Indonesia," *Muslim Education Review* 3, no. 2 (2024): 386–403, <https://doi.org/10.56529/mer.v3i2.320>.

¹² Siti Maidatun Nisa dkk., "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MA'HAD ALY MELALUI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)," *Seroja : Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 110–20.

¹³ Helen Kirby-Hawkins, "Riding the Carousel: Examining the Intersection of Students' Identity and Sense of Place as Factors Impacting Their Attendance and Engagement Behaviours," *Student Engagement in Higher Education Journal* 5, no. 2 (2024): 92–110, <https://doi.org/10.66561/sehej.v5i2.1205>.

¹⁴ "Membangun Kesehatan Mental Komunitas Pesantren Melalui Pendampingan Psikologi Islam Moderat | Jurnal Medika: Medika," diakses 14 Agustus 2026, <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/597>.

kejelasan struktur tata kelola, serta keterbukaan pihak pengelola memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan, mendalam, dan akurat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.¹⁵ Tujuan utama dari analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk menyajikan, menyederhanakan, dan menggambarkan karakteristik dasar dari sekumpulan data angka secara obyektif tentang budaya religious dan identitas diri mahasiswa, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan kausal (sebab-akibat) atau membuat inferensi/generalisasi yang kompleks.¹⁶

Populasi target penelitian adalah mahasiswa Ma'had UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebanyak 214 mahasiswa. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik Purposive Sampling (pengambilan sampel bertujuan) yang berfokus pada kriteria atau karakteristik khusus tertentu¹⁷ menggunakan rumus *slovin* sebesar 143 mahasiswa dengan menentukan kriteria khusus antara lain:¹⁸ Mahasiswa yang sudah menetap minimal 1 tahun (dianggap telah melewati proses sosialisasi dan menginternalisasi budaya ma'had). Mahasiswa yang aktif dalam pengurusan organisasi ma'had atau kegiatan taklim.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert, serta data sekunder yaitu untuk menggali data pendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen yang relevan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan jumlah pertanyaan beserta jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.¹⁹

Analisis data kuantitatif dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Pada analisis statistika deskriptif hanya menyajikan informasi sehingga lebih mudah untuk dibaca. Untuk

¹⁵ Muhammad Raihan As Syauqi dkk., "A Study of Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Data Analysis Techniques in Indonesian National Journal Articles: Systematic Literature Review," *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 3, no. 1 (2026): 25–34, <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i1.144>.

¹⁶ Sara Dolnicar dkk., "A typology of quantitative approaches to discovery," *Annals of Tourism Research*, Annals of Tourism Research: 50th Anniversary Issue, vol. 104 (Januari 2024): 103704, <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103704>.

¹⁷ Nick Pilcher dan Martin Cortazzi, "'Qualitative' and 'Quantitative' Methods and Approaches across Subject Fields: Implications for Research Values, Assumptions, and Practices," *Quality & Quantity* 58, no. 3 (2024): 2357–87, <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>.

¹⁸ {Citation}

¹⁹ Jennifer Diamond Acosta dan Scott Brooks, "Descriptive Statistics Are Powerful Tools for Organizational Research Practitioners," *Industrial and Organizational Psychology* 14, no. 4 (2021): 481–85, <https://doi.org/10.1017/iop.2021.116>.

mendeskripsikan nilai mean setiap butir instrumen digunakan kriteria dengan interval kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan :²⁰

$$\frac{(\text{nilai skor jawaban tertinggi} - \text{nilai skor jawaban terendah})}{\text{Jumlah kelas/ kategori}}$$

Dari interval kelas masing-masing variabel dapat diketahui batasan masing-masing kategori yang dapat digunakan untuk menilai tinggi rendahnya masing-masing responden. Nilai skor jawaban responden dalam penelitian ini mengacu pada skala 5 poin dari likert, sehingga nilai skor jawaban responden tertinggi adalah 5 dan nilai skor jawaban responden terendah adalah 1, sedangkan jumlah kelas kategori yang digunakan dalam penyusunan kriteria tersebut disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 5 kelas, sehingga interval yang diperoleh untuk setiap kelas adalah $(5-1) : 5 = 0,8$.²² Dengan demikian kriteria untuk mendeskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap instrumen dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Dan Kategori Analisis Deskriptif

Nilai	Kategori Pernyataan
4,2 – 5,0	Sangat Setuju
3,4 – 4,1	Setuju
2,6 – 3,3	Netral
1,8 – 2,5	Tidak Setuju
1,0 – 1,7	Sangat Tidak Setuju

Hasil penelitian dan Pembahasan

Deskripsi jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dapat ditampilkan dibawah ini.

1. Deskripsi Variabel Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi terdiri dari delapan indikator, yaitu; (a) inovasi dan pengambilan resiko, (b) perhatian terhadap detail, (c) berorientasi kepada hasil, (d) berorientasi kepada orang, (e) berorientasi tim, (f) agresifitas dan (g) stabilitas. Hasil deskripsi budaya organisasi pada masing-masing indikator disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Inovasi dan Pengambilan Resiko

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

²⁰ Fabian Daffa Rafriah dkk., *Information Visualization Application Design By Descriptive Statistical Method* | JATISI, 21 Maret 2023, <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/4708>.

²¹ Nor Hasnida Md Ghazali, "A Reliability and Validity of an Instrument," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 5, no. 2 (2016): 148, <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4533>.

²² Yihang Dong, "Descriptive Statistics and Its Applications," *Highlights in Science, Engineering and Technology* 47 (Mei 2023): 16–23, <https://doi.org/10.54097/hset.v47i.8159>.

1	0	0%	30	21%	5	3%	46	32%	62	43%	3,99
2	0	0%	29	20%	4	2%	45	31%	64	45%	4,01
Mean Indikator											4,00

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Pengurus Ma'had mendorong saya untuk berani berinovasi
 2 : Pengurus Ma'had mendorong saya untuk berkreaitivitas

Hasil deskripsi indikator *inovasi dan pengambilan resiko* didapatkan hasil *mean* indikator 4,00 menunjukkan bahwa jawaban repsonden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Rata-rata tertinggi sebesar 4,01 yaitu pada "*Pengurus Ma'had mendorong saya untuk berkreaitivitas*". Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam inovasi dan pengambilan resiko adalah pengurus Ma'had mendorong saya untuk berkreaitivitas.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Perhatian terhadap detail

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	1	0,7%	35	24%	45	31%	62	44%	4,17
2	0	0%	44	31%	36	25%	3	2%	60	43%	3,57
Mean Indikator											3,87

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Pengurus Ma'had memberikan arahan yang jelas
 2 : Pengurus Ma'had memperhatikan pekerjaan secara detail

Hasil deskripsi indikator *perhatian terhadap detail* didapatkan hasil *mean* indikator 3,87 menunjukkan bahwa jawaban repsonden terhadap item pernyataan adalah setuju (S). Rata-rata tertinggi sebesar 4,17 yaitu pada "*Pengurus Ma'had memberikan arahan yang jelas*". Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam perhatian terhadap detail adalah Pengurus memberikan arahan yang jelas.

Tabel 3. Deskripsi Indikator Berorientasi kepada hasil

Item	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	0	0%	72	55%	2	1.4%	62	43%	3,88
2	0	0%	0	0%	30	21%	44	31%	69	48%	4,06
Mean Indikator											3,97

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Pengurus Ma'had memperhatikan pencapaian hasil kerja saya
 2 : Pengurus Ma'had memonitor pelaksanaan pekerjaan saya

Hasil deskripsi indikator berorientasi kepada hasil didapatkan hasil mean indikator 3,97 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah setuju (S). Rata-rata tertinggi sebesar 4,06 yaitu pada “Pengurus Ma’had memonitor pelaksanaan pekerjaan saya”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam berorientasi kepada hasil adalah Pengurus Ma’had memonitor pelaksanaan pekerjaan saya.

Tabel 4. Deskripsi Indikator Berorientasi kepada orang

<i>Item</i>	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	30	21%	5	3%	1	0,7%	107	75%	4,29
2	0	0%	0	0%	35	24%	44	31%	64	45%	4,20
<i>Mean Indikator</i>											4,24

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

1 : Saya melakukan tugas dari Ma’had sesuai prosedur

2 : Saya membagi waktu dengan efektif

Hasil deskripsi indikator berorientasi kepada orang didapatkan hasil mean indikator 4,24 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,29 yaitu pada “Saya melakukan tugas dari Ma’had sesuai prosedur”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam berorientasi kepada orang adalah Saya melakukan tugas dari Ma’had sesuai prosedur.

Tabel 5. Deskripsi Indikator Berorientasi Tim

<i>Item</i>	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	0	0%	0	0%	35	25%	108	75%	4,51
2	0	0%	0	0%	35	24%	1	0,7%	107	74,8%	4,50
<i>Mean Indikator</i>											4,50

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

1 : Kerjasama dalam tim terjalin dengan baik

2 : Permasalahan diselesaikan secara bersama-sama

Hasil deskripsi indikator berorientasi tim didapatkan hasil mean indikator 4,50 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,51 yaitu pada “Kerjasama dalam tim terjalin dengan baik”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam berorientasi kepada orang adalah kerjasama dalam tim terjalin dengan baik.

Tabel 6. Deskripsi Indikator Agresifitas

<i>Item</i>	<i>STS</i>		<i>TS</i>		<i>N</i>		<i>S</i>		<i>SS</i>		<i>Mean</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	
1	0	0%	30	21%	5	4%	46	32%	62	43%	4,50
2	0	0%	0	0%	5	4%	76	53%	62	43%	4,40
<i>Mean Indikator</i>											4,44

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Pengurus Ma'had mendorong saya bersaing secara positif
- 2 : Pengurus Ma'had melaksanakan kegiatan pelatihan santri

Hasil deskripsi indikator agresif didapatkan hasil mean indikator 4,44 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,50 yaitu pada "Pengurus Ma'had mendorong saya bersaing secara positif". Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam agresifitas adalah pengurus Ma'had mendorong saya bersaing secara positif

Tabel 7. Deskripsi Indikator Stabilitas

<i>Item</i>	<i>STS</i>		<i>TS</i>		<i>N</i>		<i>S</i>		<i>SS</i>		<i>Mean</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	
1	0	0%	30	21%	5	4%	44	32%	62	43%	3,98
2	0	0%	30	21%	5	4%	45	31%	63	44%	3,99
<i>Mean Indikator</i>											3,98

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Pengurus Ma'had memiliki strategi untuk karir mahasiswa
- 2 : Lingkungan Ma'had yang kondusif

Hasil deskripsi indikator stabilitas didapatkan hasil mean indikator 3,98 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (S). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.99 yaitu pada "Lingkungan Ma'had yang kondusif". Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam stabilitas adalah lingkungan Ma'had yang kondusif

Tabel 8. Deskripsi Variabel Budaya Organisasi (X)

No	Indikator	Mean
1	Inovasi dan pengambilan resiko	4,00
2	Perhatian terhadap detail	3,87
3	Berorientasi kepada hasil	3,97
4	Berorientasi kepada orang	4,24
5	Berorientasi kepada tim	4,50
6	Agresifitas	4,44

7	Stabilitas	3,98
<i>Mean Variabel</i>		4,15

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh rata-rata variabel budaya organisasi sebesar 4,15. Hasil ini memberikan makna responden menyatakan sangat setuju bahwa budaya organisasi dibentuk secara berurutan oleh berorientasi tim, agresifitas, berorientasi pada orang, Inovasi dan pengambilan resiko, stabilitas, berorientasi pada hasil, berorientasi pada detail. Hasil deskripsi variabel budaya organisasi menunjukkan bahwa indikator berorientasi tim merupakan indikator utama yang mampu mengukur budaya organisasi dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,50.

2. Deskripsi Variabel Identitas Diri

Variabel identitas diri terdiri dari empat indikator, yaitu; (a) diffusion, (b) moratorium, (c) foreclosure, (d) achievement. Hasil deskripsi identitas diri pada masing-masing indikator disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Indikator diffusion

<i>Item</i>	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	0	0%	5	4%	74	54%	64	44%	4,30
2	0	0%	0	0%	2	1%	74	52%	67	46%	4,37
3	0	0%	0	0%	30	21%	5	4%	108	75%	4,43
<i>Mean Indikator</i>											4,37

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Saya mengetahui dengan jelas apa nilai dan prinsip hidup saya
- 2 : Saya merasa yakin dengan pilihan dan keputusan yang saya ambil sendiri
- 3 : Saya meyakini apa yang saya pelajari akan membentuk saya menjadi lebih baik

Hasil deskripsi indikator diffusion didapatkan hasil mean indikator 4,37 menunjukkan bahwa jawaban repsonden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,43 yaitu pada “Saya meyakini apa yang saya pelajari akan membentuk saya menjadi lebih baik”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam diffusion adalah meyakini apa yang dipelajari akan membentuk diri menjadi lebih baik.

Tabel 10. Deskripsi Indikator Moratorium

<i>Item</i>	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	13	9%	26	18%	26	18%	78	55%	4,33
2	0	0%	0	0%	17	12%	35	46%	91	64%	4,49
3	0	0%	0	0%	1	0,7%	17	12%	125	87%	4,51
<i>Mean Indikator</i>											4,44

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Saya mampu menunjukkan jati diri saya tanpa takut penilaian orang lain
 2 : Saya tahu kelebihan dan kekurangan diri saya
 3 : Saya meyakini aturan di lingkungan pesantren akan membentuk ahklak yang baik

Hasil deskripsi indikator moratorium didapatkan hasil mean indikator 4,44 menunjukkan bahwa jawaban repsonden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,51 yaitu pada “Saya meyakini aturan di lingkungan pesantren akan membentuk ahklak yang baik”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam moratorium adalah meyakini aturan di lingkungan pesantren akan membentuk ahklak yang baik

Tabel 11. Deskripsi Indikator Foreclosure

<i>Item</i>	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	0	0%	10	7%	22	15%	111	78%	4,71
2	0	0%	0	0%	26	18%	65	46%	52	35%	4,60
3	0	0%	13	9%	13	9%	52	36%	65	46%	4,64
<i>Mean Indikator</i>											4,65

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1 : Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain tentang diri saya
 2 : Saya merasa bangga menjadi diri saya apa adanya
 3 : Setelah lulus dari pesantren saya akan bekerja sesuai keterampilan yang saya miliki

Hasil deskripsi indikator foreclosure didapatkan hasil mean indikator 4,65 menunjukkan bahwa jawaban repsonden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (SS). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,71 yaitu pada “Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain tentang diri saya”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam foreclosure adalah tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain tentang diri.

Tabel 12. Deskripsi Indikator Achievement

<i>Item</i>	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	0	0%	5	3%	10	7%	110	77%	4,84
2	0	0%	0	0%	26	18%	26	18%	91	64%	4,72
3	0	0%	0	0%	26	18%	39	27%	78	55%	4,64
<i>Mean Indikator</i>											4,73

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Keterangan item :

- 1: Saya merasa yakin dengan pengetahuan dan keterampilan akan membawa kesuksesan

- 2: Saya merasa identitas saya tidak mudah berubah hanya karena pengaruh lingkungan sosial
- 3: Saya dapat menjelaskan siapa saya dan apa tujuan hidup saya dengan jelas

Hasil deskripsi indikator achievement didapatkan hasil mean indikator 4,73 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan adalah sangat setuju (S). Nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,84 yaitu pada “Saya dapat menjelaskan siapa saya dan apa tujuan hidup saya dengan jelas”. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa yang merupakan hal utama dalam achievement adalah Saya dapat menjelaskan siapa saya dan apa tujuan hidup saya dengan jelas

Tabel 13. Deskripsi Variabel Identitas Diri (Z)

No	Indikator	Mean
1	Diffusion	4,37
2	Moratorium	4,44
3	Foreclosure	4,65
4	Achievement	4,73
Mean Variabel		4,55

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh rata-rata variabel identitas diri sebesar 4,55. Hasil ini memberikan makna responden menyatakan sangat setuju bahwa identitas diri dibentuk secara berurutan oleh; (1) achievement, (b) foreclosure, (c) moratorium, (d) diffusion. Hasil deskripsi variabel identitas diri menunjukkan bahwa indikator achievement merupakan indikator utama yang mampu mengukur identitas diri santri dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,48 yang ditunjukkan melalui keyakinan diri bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan akan membawa kesuksesan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dibentuk oleh berorientasi tim, agresifitas, berorientasi pada orang, Inovasi dan pengambilan resiko, stabilitas, berorientasi pada hasil, berorientasi pada detail. Indikator berorientasi tim merupakan indikator utama yang mampu mengukur budaya organisasi dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,50. Tingginya rata-rata indikator inovasi dan pengambilan risiko (4,00) mencerminkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi dari mahasiswa di Ma;had UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Indikator berorientasi pada tim menjadi pilar utama dan paling dominan dalam mengukur variabel ini dengan nilai mean tertinggi mencapai 4,50. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas kerja di organisasi ditata dan diprioritaskan berbasis kerja sama kelompok daripada individu.

Kontribusi dominan berikutnya ditunjukkan oleh indikator agresivitas (4,44) dan orientasi pada orang (4,24), yang mencerminkan tingginya semangat kompetitif karyawan serta perhatian manajemen terhadap dampak keputusan bagi anggota organisasi.

Sementara itu, indikator seperti orientasi hasil (3,97) dan perhatian terhadap detail (3,87) tetap berada pada kategori tinggi meskipun berada di urutan bawah. Secara keseluruhan, hasil analisis menggambarkan iklim organisasi yang sangat solid, di mana nilai kolaborasi, dorongan berprestasi, dan hubungan antarmanusia menjadi fondasi utama dalam menggerakkan keberhasilan kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori supportive leadership dan budaya organisasi (Robbins & Judge), yang menegaskan bahwa dorongan kepemimpinan merupakan kunci utama dalam memicu perilaku inovatif.²³ Skor tertinggi sebesar 4,01 pada aspek dorongan kreativitas membuktikan bahwa iklim organisasi yang kondusif di Ma'had mampu menstimulasi keberanian anggota untuk berkreasi serta berani mengambil risiko.

Sementara temuan penelitian pada variabel identitas diri dibentuk secara berurutan oleh; (1) achievement, (b) foreclosure, (c) moratorium, (d) diffusion. Hasil deskripsi variabel identitas diri menunjukkan bahwa indikator achievement merupakan indikator utama yang mampu mengukur identitas diri santri dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,48 yang ditunjukkan melalui keyakinan diri bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan akan membawa kesuksesan.

Berdasarkan teori status identitas diri oleh James Marcia (1966), pembentukan identitas individu melalui proses eksplorasi dan komitmen yang dikelompokkan ke dalam empat status utama: identity achievement, foreclosure, moratorium, dan identity diffusion.²⁴ Hasil analisis deskriptif pada Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel identitas diri berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,55, yang mengindikasikan bahwa responden secara keseluruhan memiliki pemahaman dan pembentukan identitas diri yang sangat kuat.

Indikator identity achievement menjadi elemen dominan yang paling efektif dalam mengukur identitas diri dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,73 (atau 4,48 dalam uraian deskripsi). Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden, khususnya santri, telah melalui proses eksplorasi yang matang dan membuat komitmen nyata. Keyakinan diri bahwa

²³ Javaid dkk., "Organisational Culture vs. Change Management Process in Higher Education Institutions"; Busayo Olamide Ige dan Viki Janse van Rensburg, "Students' identity repositioning after academic setbacks: A discourse analysis," *International Journal of Educational Research* 131 (Januari 2025): 102614, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102614>.

²⁴ Ige dan Rensburg, "Students' identity repositioning after academic setbacks"; Battista dkk., "Students' University Identification"; Gultom dkk., "Students' Perceptions of National Identity at a University While Studying Abroad."

pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki akan membawa kesuksesan menjadi fondasi utama keberhasilan pembentukan identitas mahasiswa.

Selanjutnya, indikator foreclosure (4,65) dan moratorium (4,44) turut memberikan kontribusi tinggi, menunjukkan adanya komitmen yang dipengaruhi nilai lingkungan serta eksplorasi yang masih berjalan. Sementara itu, indikator diffusion mencatatkan nilai terendah sebesar 4,37, mempertegas bahwa tingkat kebingungan identitas relatif minimal. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi dan keyakinan diri menjadi pilar utama dalam membangun identitas diri yang kokoh dan mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi di Ma'had UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan identitas diri para santri/mahasiswa berada dalam kategori sangat kuat dan solid. Budaya organisasi dibentuk oleh tujuh dimensi utama, dengan orientasi pada tim (mean 4,50) sebagai pilar paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa kerja sama kelompok, budaya kompetitif yang sehat (agresivitas 4,44), dan perhatian pada manusia (4,24) menjadi fondasi utama iklim kerja. Selaras dengan teori supportive leadership dari Robbins & Judge, dukungan kepemimpinan yang kondusif juga terbukti efektif memicu keberanian anggota untuk berkreasi dan mengambil risiko (4,00).

Di sisi lain, pembentukan identitas diri responden berlandaskan teori status identitas James Marcia berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata total 4,55. Dimensi identity achievement menjadi indikator paling unggul (mean 4,73 / 4,48), yang membuktikan bahwa mayoritas santri telah melalui proses eksplorasi diri secara matang dan memiliki komitmen yang nyata. Secara keseluruhan, integrasi antara budaya organisasi yang kolaboratif dan kepemimpinan yang mendukung secara langsung memperkuat identity achievement mahasiswa. Keyakinan atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi kunci utama yang mendorong kesuksesan serta pembentukan karakter santri yang mandiri dan berdaya saing.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan tingginya keterikatan budaya organisasi dan status identity achievement santri, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif dan pengumpulan data yang hanya berfokus pada instrumen kuesioner berpotensi menimbulkan bias social desirability, di mana responden cenderung memilih jawaban ideal. Selain itu, cakupan penelitian ini terbatas pada lingkup Ma'had UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saja, sehingga generalisasi temuan untuk institusi keagamaan atau kampus lain perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian mendatang disarankan mengombinasikan

metode kualitatif (wawancara mendalam) serta memperluas cakupan sampel ke berbagai lembaga pesantren tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, Jennifer Diamond, dan Scott Brooks. "Descriptive Statistics Are Powerful Tools for Organizational Research Practitioners." *Industrial and Organizational Psychology* 14, no. 4 (2021): 481–85. <https://doi.org/10.1017/iop.2021.116>.
- Battista, Silvia Di, Heather Smith, Lucia Mongelli, dan Chiara Berti. "Students' University Identification: An Exploratory Study in the United States and Italy." *International Journal of Educational Psychology* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.17583/ijep.7980>.
- Dolnicar, Sara, Anna Kristina Zinn, dan Csilla Demeter. "A typology of quantitative approaches to discovery." *Annals of Tourism Research*, Annals of Tourism Research: 50th Anniversary Issue, vol. 104 (Januari 2024): 103704. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103704>.
- Dong, Yihang. "Descriptive Statistics and Its Applications." *Highlights in Science, Engineering and Technology* 47 (Mei 2023): 16–23. <https://doi.org/10.54097/hset.v47i.8159>.
- Gemranova, A. D., T. S. Mitina, dan I. D. Mitina. "Students' perspective on the organizational culture of the university." *Modern Humanities Success* 0, no. 2 (2024): 195–201. <https://doi.org/10.58224/2618-7175-2024-2-195-201>.
- Gultom, Cendana Tricia Januaristy, Mukhamad Murdiono, Budi Mulyono, Iqbal Arpanudin, dan Ramadhani Aditia Tri Hadmaza. "Students' Perceptions of National Identity at a University While Studying Abroad." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2026): 110–24. <https://doi.org/10.21067/jmk.v11i1.13359>.
- Ige, Busayo Olamide, dan Viki Janse van Rensburg. "Students' identity repositioning after academic setbacks: A discourse analysis." *International Journal of Educational Research* 131 (Januari 2025): 102614. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102614>.
- Jabbar, Raisa, Farhana Akmal, dan Khawaja Hisham Ul Hassan. "Exploring the Impact of Organizational Culture on Leadership Style in Higher Educational Institutions." *Qlantic Journal of Social Sciences* 5, no. 3 (2024): 109–24. <https://doi.org/10.55737/qjss.550137520>.
- Javaid, Sana, Anam Noshaba, Amjad Islam Amjad, Sarfraz Aslam, dan Abdullah Ahmed Almulla. "Organisational Culture vs. Change Management Process in Higher Education Institutions: Context of a Developing Country." *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 8, no. 3 (2025): 3210–19. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7220>.
- Kirby-Hawkins, Helen. "Riding the Carousel: Examining the Intersection of Students' Identity and Sense of Place as Factors Impacting Their Attendance and Engagement Behaviours." *Student Engagement in Higher Education Journal* 5, no. 2 (2024): 92–110. <https://doi.org/10.66561/sehej.v5i2.1205>.
- Lama, Alma Vorfi, Ahmad Zarkasyi, Ramil Abbasov, dan Zohaib Hassan Sain. "Measure Levels of Social Conformity, Self-Regulation, and Self-Identity Development Among Students." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2026): 52–61. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v5i1.237>.

Lingga, Angga Fernanda Putra, dan Sri Nurhayati Selian1. “Peran Budaya Organisasi terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Terapan* 8, no. 2 (2025): 40–50. <https://doi.org/10.29103/jpt.v8i2.25671>.

Md Ghazali, Nor Hasnida. “A Reliability and Validity of an Instrument.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 5, no. 2 (2016): 148. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4533>.

“Membangun Kesehatan Mental Komunitas Pesantren Melalui Pendampingan Psikologi Islam Moderat | Jurnal Medika: Medika.” Diakses 14 Agustus 2026. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/597>.

Nisa, Siti Maidatun, Sukarman Sukarman, Maulida Ana Nurdiana, dan Titik Wahyuni. “STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MA’HAD ALY MELALUI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM).” *Seroja : Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 110–20.

Pilcher, Nick, dan Martin Cortazzi. “‘Qualitative’ and ‘Quantitative’ Methods and Approaches across Subject Fields: Implications for Research Values, Assumptions, and Practices.” *Quality & Quantity* 58, no. 3 (2024): 2357–87. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>.

Rafriah, Fabian Daffa, Sulistiowati Sulistiowati, dan Ayuningtyas Ayuningtyas. *Information Visualization Application Design By Descriptive Statistical Method | JATISI*. 21 Maret 2023. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/4708>.

Rizki, Najrul Jimatul, dan Kun Nurachadijat. “The Effect of Organizational Culture on Student Social Character at Al Ghifari Integrated Junior High School, Sukabumi Regency.” *Attasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 2 (2023): 335–48. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i2.197>.

Sabrina, Harnida Wahyuni Adda, Bakri Hasanuddin, dan Mohammad Ega Nugraha. “Organizational Experience as Formation of Competitive Student’ Character.” *IJESS International Journal of Education and Social Science* 5, no. 1 (2024): 9–15. <https://doi.org/10.56371/ijess.v5i1.234>.

Syauqi, Muhammad Raihan As, Bayu Bambang Nurfauji, Harkat Hadi Saputra, Yohanna Zuriyah, dan Tedi Priatna. “A Study of Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Data Analysis Techniques in Indonesian National Journal Articles: Systematic Literature Review.” *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 3, no. 1 (2026): 25–34. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i1.144>.

Taufiq, Firmanda. “From Traditionality to Modernity: How the Ma’had Aly Contributes to Muslim Society in Indonesia.” *Muslim Education Review* 3, no. 2 (2024): 386–403. <https://doi.org/10.56529/mer.v3i2.320>.

Yusmei, Nining, dan Iswantir Iswantir. “KONTRIBUSI MA’HAD ALY TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 117–26. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.27>.